

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas pokok-pokok bahasan yang berkenaan dengan penelitian yakni (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi penelitian. Ke delapan pokok-pokok bahasan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kata sastra merupakan kata yang didapat dari bahasa Sansekerta yang berasal dari kata *sas* yang berarti “mengajar, memberi petunjuk, mengarahkan” dan akhiran *tra* dalam kata sastra bermakna sebuah sarana atau alat. Kata sastra dapat dimaknai sebagai sebuah alat untuk memberikan pengajaran, perintah maupun instruksi (Teeuw dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 1). Menurut Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 2) menjelaskan bahwa sastra merupakan bentuk ungkapan individu manusia yang berasal dari pemikiran, pengalaman, gagasan atau ide, keyakinan, dan perasaan yang terbentuk dalam sebuah gambaran nyata yang menghidupkan pesona dengan bahasa.

Rokhmansyah (2014, hal. 2) terdapat beberapa batasan dalam mendefinisikan sastra yakni : (1) sastra sebagai seni, (2) sastra sebagai bentuk ungkapan spontan dari perasaan, (3) sastra sebagai bentuk ekspresi diri melalui bahasa, (4) sastra sebagai sebuah inspirasi dalam kehidupan yang direalisasikan dalam sebuah keindahan, (5) sastra dianggap sebagai sebuah buku yang

mengandung seluruh rasa kemanusiaan. Jadi, pada dasarnya sastra merupakan alat atau sarana untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, pemikiran, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia sebagai seorang individu dengan menggunakan bahasa.

Tarigan (1986, hal. 164) secara etimologis kata novel berasal dari bahasa Latin yakni *novellus* atau kata Latin yang merupakan turunan dari kata *noveis* yang bermakna “baru”. Bermakna baru karena novel merupakan sastra yang muncul setelah karya sastra puisi, drama, dan lain-lain. Terdapat dua jenis novel yakni novel serius dan novel populer. Menurut Kayam (dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 45) novel serius merupakan novel yang mengandung pengalaman atau nasihat berharga bagi pembacanya, novel ini mendorong pembaca untuk berkonsentrasi penuh dalam membaca dan meresapi permasalahan yang diangkat. Novel populer merupakan novel yang tidak banyak mengangkat perihal kehidupan dan permasalahan yang ada didalamnya dan dimaksudkan agar pembaca mengingat dan mengenal kembali kejadian atau pengalamannya sehingga mereka merasa terhibur (Kayam dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 46). Novel populer ini berkaitan erat dengan selera masyarakat pada umumnya. Sehingga, penelitian ini mengkaji novel populer karena kemunculan novel populer yang cukup mendominasi dunia sastra Indonesia.

Terdapat unsur pembangun dalam sebuah novel. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 23) Unsur intrinsik merupakan sebuah unsur yang berperan untuk membangun karya sastra dan unsur ini secara langsung berperan dalam membangun sebuah cerita. Selanjutnya, unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada diluar karya sastra itu sendiri dan secara tidak langsung mempengaruhi

pembentukan sebuah karya sastra.

Unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra yakni : tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan, menurut Erlina (2017, hal. 139) unsur ekstrinsik dalam sebuah novel yakni : unsur sosial, moral, pendidikan, budaya dan agama. Peneliti menggunakan novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq sebagai kajian dalam penelitian ini karena novel tersebut merupakan salah satu novel karya Pidi Baiq yang termasuk dalam novel-novel *best seller*. Novel *Dilan 1991* berjumlah 344 halaman dan diterbitkan untuk pertama kali pada tahun 2015. Novel *Dilan 1991* diterbitkan oleh Pastel Books, dan didistribusikan oleh Mizan Media Utama. Novel *Dilan 1991* adalah bagian dari trilogi novel kisah Dilan dan Milea. Pidi Baiq sebagai penulis novel *Dilan 1991* lahir di Bandung tanggal 8 Agustus 1972 yang terus tumbuh menjadi seorang seniman dengan banyak talenta mulai dari penulis novel, buku, ilustrator, dosen, komikus hingga musisi dan seorang pencipta lagu. Selain menjadi penulis, Pidi juga sebagai ilustrator, dosen, komikus, dan tergabung grup band di Bandung bernama *The Panas Dalam* yang terbentuk sejak tahun 1995. Pidi Baiq pernah menjabat sebagai dekan di salah satu jurusan di ITB dan setelah melepaskan jabatannya Pidi kembali menjadi seniman yang memang sudah menjadi dunianya. Hal ini sempat diceritakan Pidi Baiq dalam salah satu serial *Drunken* yang ditulisnya. Pidi Baiq memiliki nama lain dari penggemarnya yaitu Surayah atau Ayah. Pidi Baiq adalah lulusan dari Institut Teknologi Bandung jurusan FSRD untuk mendalami dunia seni.

Setelah kelulusannya dari ITB, Pidi mulai berkelana ke Amsterdam untuk belajar filsafat dan seni. Karya-karya Pidi Baiq antara lain trilogi novel *Dilan dan*

Milea, Asbunayah (2017), *Drunken Monster* (2008), *Drunken Molen* (2008), *Drunken Mama* (2009), *Drunken Marmut* (2009), *P.B.U* (2012), *at-Twitter* (2012). Keunikan Tulisan Pidi Baiq ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para penggemarnya untuk bisa menikmati karya-karyanya. Sensasi berbeda memang dimunculkan oleh Pidi Baiq dalam setiap karyanya sehingga membedakannya dengan seniman lainnya. Inilah yang menyebabkan karyanya cepat dikenal dan melejit di pasaran dengan banyak penggemar setiap cerita yang dibuatnya, salah satunya triologi dari kisah *Dilan dan Milea*, yang semenjak kemunculan bukunya menjadi fenomena baru dikalangan anak muda.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai unsur intrinsik dalam novel pada unsur alur atau plot, tokoh, dan latar. Menurut peneliti, ketiga aspek dalam unsur intrinsik tersebut paling bersinggungan dengan pembaca atau penonton. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012, hal. 216) mengelompokkan latar, alur dan tokoh dalam sebuah fakta, karena ketiga hal tersebut yang akan dihadapi oleh pembaca. Alur merupakan susunan peristiwa yang telah membentuk sebuah cerita, berisikan serentetan kejadian-kejadian dalam rekaan cerita. Menurut Sudjiman (dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 33) alur merupakan jalinan peristiwa dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu, pautannya dapat diwujudkan oleh hubungan temporal dan oleh hubungan kausal. Jadi, alur merupakan serangkaian kejadian atau peristiwa dalam sebuah kisah atau cerita.

Aminudin (dalam Rokhmansyah, 2013, hal. 34) tokoh merupakan pelaku yang membawa peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita yang utuh dan berkesinambungan. Tokoh merujuk pada

orang atau pelaku yang dikenai tindakan. Pelaku berperan penting dalam menyampaikan cerita kepada pembaca novel dan penonton film melalui dialog dan adegan yang digambarkan oleh penulis atau sutradara. Terdapat 30 tokoh yang terlibat dalam kisah *Dilan 1991*.

Latar atau *setting* merupakan landasan tumpu sebuah peristiwa terjadi, yang merujuk pada pengertian hubungan waktu, tempat, dan lingkungan sosial (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2016, hal. 216). Latar memudahkan dan membantu pembaca dalam memvisualisasikan cerita. Latar menampilkan dimana, kapan, dan bagaimana suasana atau lingkungan sosial sebuah peristiwa terjadi dalam sebuah cerita.

Film merupakan gambar yang bergerak sebagai bentuk dominan dari sebuah komunikasi massa visual (Ardiyanto dalam Prasetya, 2019, hal. 27). Film merupakan gambar yang bergerak yang dihasilkan melalui proses kreatif dengan mementingkan estetika atau keindahan. Film memiliki fungsi atau peran sebagai media atau sarana baru yang dimanfaatkan untuk menyebarkan hiburan, menyajikan sebuah cerita, musik, peristiwa, lawak, drama, dan bentuk sajian teknis lainnya untuk masyarakat (McQuil dalam Prasetya, 2019, hal. 27). Ardiyanto (dalam Prasetya, 2019, hal. 27) mengungkapkan bahwa film sebagai sebuah media massa audio visual memiliki beberapa fungsi yakni : (1) fungsi informatif, (2) fungsi persuasif, dan (3) fungsi edukatif

Terdapat empat jenis film menurut Elvirano (dalam Prasetya, 2019, hal. 31) yakni : film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun. Film sebagai media audio visual yang disajikan untuk masyarakat dengan berbagai tujuan dan fungsi tentunya memiliki pendukung dalam memvisualisasikannya sehingga

menjadi sebuah film yang layak dinikmati oleh masyarakat. Terdapat beberapa pendukung visualisasi dalam film yakni : *shot atau angle, lighting, make up, wardrobe, dan back sound.*

Pemilihan film *Dilan 1991* sebagai objek penelitian karena dampak besar yang dihasilkan dari penayangan film tersebut terhadap penonton. Dampak besar tersebut dapat dilihat dari antusiasme masyarakat khususnya anak muda dalam menyambut penayangan film tersebut dilihat dari banyaknya jumlah penonton film tersebut, banyaknya kutipan-kutipan kalimat romantis Dilan pada Milea yang tersebar di sosial media khususnya *Instagram*, dan banyaknya video parodi film *Dilan 1991* di *Youtube*. Selain itu, film ini mampu mencapai 5 juta penonton hanya dalam waktu 17 hari penayangan dan menjadikan film tersebut dinobatkan sebagai film terlaris ketiga sepanjang masa (cnnindonesia.com)

Film *Dilan 1991* di sutradarai oleh Pidi Baiq dan Fajar Bustomi, di produseri oleh Ody Mulya Hidayat dibawah produksi perusahaan Max Picture dan Falcon Picture. Film *Dilan 1991* berdurasi selama 2 jam 1 menit yang diadaptasi dari novel *Dilan 1991*. Film ini dirilis pada tanggal 28 Februari 2019.

Adaptasi novel menjadi sebuah film dapat dikaji dengan ilmu ekranisasi.

Ekranisasi merupakan sebuah transformasi dari satu karya sastra ke bentuk lain yakni film. Istilah ekranisasi bermula dari bahasa Perancis yakni *ecran* yang bermakna layar (Rokhmasnyah, 2014, hal. 177). Ekranisasi sebagai sebuah kegiatan transformasi juga seringkali disebut dengan kegiatan adaptasi sebuah karya sastra khususnya novel ke dalam sebuah film. Menurut Eneste (1991, hal. 60) ekranisasi merupakan pemindahan atau pelayarputihan sebuah novel ke dalam film yang dapat mengakibatkan perubahan selama proses pelayarputihan tersebut.

Jikalau dilihat dari dua pengertian diatas ekranisasi merupakan sebuah kegiatan transformasi karya sastra ke bentuk film yang mengakibatkan perubahan akibat proses pemindahan media dari sebuah karya sastra ke dalam media audiovisual yakni film. Suseno (dalam Rokhmansyah, 2012, hal. 178) berpendapat bahwa dalam proses ekranisasi dapat terjadi perubahan bervariasi, pengurangan, dan penambahan karya sastra yang diubah ke dalam bentuk film. Proses ekranisasi yang terjadi dalam pembuatan film adaptasi novel ini karena proses pemindahan dari novel sebagai dunia kata-kata ke film sebagai dunia gambar bergerak, berkenaan dengan proses kreatif dalam film, dan biaya produksi film.

Salah satu contoh hasil temuan sementara proses ekranisasi berupa pengurangan yang terjadi pada alur, dimana dalam novel *Dilan 1991* terdapat alur yang menceritakan Milea sedang memperkenalkan diri dan mendeskripsikan kondisi lingkungan disekitarnya saat Milea sedang menulis cerita tentang Dilan. Seperti pada kutipan berikut “*Aku Milea Adnan Husain jenis kelamin perempuan, lahir di Jakarta tanggal 10 Oktober 1972 dan sudah mandi. Sekarang, waktu nulis buku ini Aku tinggal diKemang, di daerah Jakarta Selatan. Di sebuah rumah dengan luas tanah 124 meter persegi dengan luas bangunan 185 meter persegi tiga kamar tidur, dua kamar mandi, dan tidak dijual*” (NDAA.13). Data tersebut dikatakan mengalami proses pengurangan karena data alur tersebut hanya terdapat di novel namun tidak ditayangkan atau dihilangkan dalam penayangan film *Dilan 1991*.

Adapun alasan yang mendasari peneliti dalam memilih judul ini untuk dikaji karena fenomena pembuatan film adaptasi novel kini semakin marak dilakukan di industri perfilman Indonesia, seperti halnya pembuatan film *Dilan*

1991(2019) yang diadaptasi dari novel *Dilan 1991*, film *Dilan 1990* (2019) dari adaptasi novel *Dilan 1990*, film *Laskar Pelangi* (2008) adaptasi novel *Laskar Pelangi*, film *Ayat-ayat Cinta* (2008) dari adaptasi novel *Ayat-ayat Cinta*, film *Surat Kecil Untuk Tuhan* (2011) dari adaptasi novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*, dan film *Dua Garis Biru* (2019) dari adaptasi novel *Dua Garis Biru* dan masih banyak lagi film-film yang diadaptasi dari novel atau karya sastra lain dan sukses menarik perhatian masyarakat Indonesia. Fenomena tersebut menjadi hal menarik untuk dikaji, karena antusiasme penonton dalam menikmati film hasil adaptasi novel sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penonton film. Sebagai sebuah film adaptasi dari novel *Dilan 1991*, selain sebagai penulis Pidi Baiq juga terlibat dalam proses pembuatan film dan bertugas menjadi sutradara bersama Fajar Bustomi dan sebagai pembuat skenario bersama Titie Wattimena.

Keterkaitan penelitian mengenai kajian ekranisasi terhadap karya sastra yakni novel *Dilan 1991* yang diubah menjadi bentuk film sebagai bahan pengembangan dan perluasan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yakni pada materi puisi, cerpen dan novel. Selain itu, kegiatan membandingkan kedua jenis karya dengan media yang berbeda tersebut, bermanfaat bagi peserta didik dalam lingkup pendidikan untuk lebih memahami hakikat dari masing-masing jenis kesenian atau karya.

Peneliti pertama yakni Widhayani, dkk (2018) mengenai ekranisasi yang dilakukan dalam novel *Dilan 1990*, dalam penelitiannya memaparkan ekranisasi yang terkait dengan beberapa aspek yakni alur, latar, dan tokoh dalam *Dilan 1990*. Hasil penelitian berupa wujud ekranisasi novel ke film *Dilan 1990* yang berupa pengurangan, perubahan bervariasi, dan penambahan. Peneliti dalam penelitian ini

memfokuskan rumusan masalahnya berkenaan dengan alur, latar, dan tokoh tanpa klasifikasi lebih terperinci terkait tahapan yang terdapat dalam alur, jenis dalam tokoh, dan jenis dalam latar. Peneliti hanya memaparkan dan membahas ekranisasi berdasarkan 3 unsur tersebut tanpa ada klasifikasi data lebih mendalam.

Peneliti kedua yakni Aderia, dkk (2013) dalam penelitiannya memaparkan ekranisasi pada novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* yang diubah menjadi film *Surat Kecil Untuk Tuhan*, penelitiannya berkaitan dengan proses ekranisasi pada pengisahan atau penceritaan novel yang diubah menjadi film. Peneliti dalam penelitian ini hanya memunculkan dan membahas persamaan dan perbedaan yang terjadi dari segi pengisahan novel ke dalam bentuk film.

Peneliti ketiga yakni Fajrin (2016) dalam penelitiannya memaparkan proses ekranisasi novel *Surga Yang Tak Dirindukan* menjadi film *Surga Yang Tak Dirindukan* dilihat dari segi tokoh, dan alur pada novel yang diubah menjadi film. Hasil penelitian ini berupa adanya perubahan jumlah alur dan tokoh yang menggambarkan pandangan Asma. Peneliti dalam penelitian ini hanya memfokuskan ekranisasi pada unsur alur dan latarnya saja secara umum. Penelitian ini juga menganalisis pandangan penulis yakni Asma Nadia bahwa seseorang yang mengalami poligami harus pergi atau bersabar dan meninggalkan hubungannya karena melukai banyak hati. Selain itu cerminan pandangan Asma yakni seorang pria yang harus memiliki kesetiaan terhadap satu perempuan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, dalam penelitian ini peneliti menekankan analisis proses ekranisasi yang terjadi pada unsur alur, tokoh, dan latar dengan menekankan pada bagian-bagian pada tiap unsur. Pada unsur alur penelitian akan ditekankan dan didasarkan pada tahapan alur. Pada unsur tokoh

penelitian akan didasarkan pada pembagian tokoh utama dan tokoh tambahan, serta pada unsur latar penelitian akan didasarkan pada latar tempat, waktu, dan suasana dalam kisah *Dilan 1991*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana ekranisasi yang terjadi dalam pembuatan film *Dilan 1991* dari hasil adaptasi novel *Dilan 1991*”. Masalah penelitian tersebut diuraikan secara rinci pada sub masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah ekranisasi yang terjadi pada alur dalam novel *Dilan 1991* menjadi film *Dilan 1991*?
- b. Bagaimanakah ekranisasi yang terjadi pada tokoh dalam novel *Dilan 1991* menjadi film *Dilan 1991*?
- c. Bagaimanakah ekranisasi yang terjadi pada latar dalam novel *Dilan 1991* menjadi film *Dilan 1991*?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian. Setiap penelitian harus ada fokus penelitian untuk mengurangi kemungkinan ketidakberaturan data. Fokus penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah untuk menemukan dan memaparkan data mengenai proses ekranisasi yang di dalamnya terdapat perubahan bervariasi, penambahan, dan pengurangan dalam novel *Dilan 1991* menjadi film *Dilan 1991* yang berkaitan dengan unsur alur, tokoh, dan latar.

Penelitian proses ekranisasi novel *Dilan 1991* menjadi film *Dilan 1991* menekankan pada unsur alur, tokoh, dan latar karena unsur-unsur tersebut adalah unsur yang paling bersinggungan dengan pembaca atau penonton. Alur sebagai rangkaian kejadian- kejadian dalam sebuah kisah, tokoh bertugas membawa rangkaian kejadian- kejadian tersebut melalui tindakan yang dimunculkan, sedangkan latar sebagai landasan tumpuan sebuah peristiwa terjadi. Oleh karenanya, alur, tokoh, dan latar merupakan satu kesatuan dalam sebuah pengisahan cerita.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan proses ekranisasi yang terjadi dalam pembuatan film *Dilan 1991* dari hasil adaptasi novel *Dilan 1991*”. Tujuan penelitian tersebut mendeskripsikan secara rinci sub masalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan ekranisasi yang terjadi pada alur dalam novel *Dilan 1991* menjadi film *Dilan 1991*.
- b. Mendeskripsikan ekranisasi yang terjadi pada tokoh dalam novel *Dilan 1991* menjadi film *Dilan 1991*.
- c. Mendeskripsikan ekranisasi yang terjadi pada latar dalam novel *Dilan 1991* menjadi film *Dilan 1991*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja yang membacanya. Adapun manfaat dari

penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi tambahan wawasan dan informasi terkait pembuatan film adaptasi novel melalui proses ekranisasi
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian tentang proses ekranisasi yang terjadi dari novel menjadi film.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan wawasan mengenai proses ekranisasi yang terjadi dari novel ke film *Dilan 1991*.
- d. Bagi guru, penelitian ini sebagai alternative pembelajaran Bahasa Indonesia terkait materi puisi, cerpen, dan novel.
- e. Bagi siswa, penelitian ini dijadikan sebagai pembelajaran dalam memahami hakikat dari masing masing jenis karya.

1.6 Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa dalam pembuatan film *Dilan 1991* adaptasi novel *Dilan 1991* akan terjadi banyak pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi sebagai proses ekranisasi berkenaan dengan alur, tokoh, dan latar.

1.7 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah variable yang diteliti dalam penelitian.

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Fokus penelitian ini adalah proses ekranisasi dalam novel *Dilan 1991* ke film *Dilan 1991* berkenaan dengan unsur alur, tokoh, dan latar.
- b. Data penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam novel *Dilan 1991* dan dialog yang terdapat dalam adegan-adegan film *Dilan 1991*

yang mengandung unsur pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi sebagai sebuah proses ekranisasi dari novel ke film *Dilan 1991* karya Pidi Baiq dan Fajar Bustomi yang berkaitan dengan unsur alur, tokoh, dan latar.

- c. Sumber data penelitian ini adalah novel *Dilan 1991* merupakan novel bagian kedua dari kisah Dilan dan Milea karya Pidi Baiq, mengusung genre fiksi dengan jumlah halaman sebanyak 344 halaman dan diterbitkan tahun 2015. Diterbitkan oleh Pastel Books dan distribusikan oleh Mizan Media Utama. karya Pidi Baiq dan tayangan film *Dilan 1991*. Serta, tayangan film *Dilan 1991* film yang disutradari oleh Pidi Baiq dan Fajar Bustomi dan diproduksi oleh Ody Mulya Hidayat dibawah produksi perusahaan Max Picture dan Falcon Picture. Film *Dilan 1991* berdurasi selama 2 jam 1 menit yang diadaptasi dari novel *Dilan 1991*. Film ini dirilis pada tanggal 28 Februari 2019.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang diteliti dan apa yang dibaca. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Ekranisasi merupakan perubahan satu bentuk karya sastra ke dalam bentuk yang lainnya yakni film.
- b. Pengurangan merupakan pengurangan bagian-bagian yang ada pada novel dalam tayangan film.
- c. Penambahan merupakan penambahan unsur-unsur pada film sebagai pendukung visualisasi film.

- d. Perubahan bervariasi merupakan perubahan yang dilakukan dari novel ke tayangan film sebagai variasi dalam novel ke film.
- e. Alur adalah rangkaian sebuah peristiwa atau kejadian dalam sebuah kisah atau cerita.
- f. Tokoh adalah seorang pelaku yang membawa sebuah kejadian atau peristiwa dalam sebuah kisah.
- g. Latar adalah landasan tumpuan yang berkenaan dengan tempat, waktu, suasana atau lingkungan sosial. Novel *Dilan 1991* merupakan novel bagian kedua dari kisah Dilan dan Milea karya Pidi Baiq, mengusung genre fiksi dengan jumlah halaman sebanyak 344 halaman. Diterbitkan oleh Pastel Books dan distribusikan oleh Mizan Media Utama dan diterbitkan tahun 2015.
- h. Film *Dilan 1991* merupakan film yang disutradari oleh Pidi Baiq dan Fajar Bustomi dan diproduksi oleh Ody Mulya Hidayat dibawah produksi perusahaan Max Picture dan Falcon Picture. Film *Dilan 1991* berdurasi selama 2 jam 1 menit yang diadaptasi dari novel *Dilan 1991*. Film ini dirilis pada tanggal 28 Februari 2019.